



Menerapkan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Maharah Kitabah Dengan Strategi Guided Composition

Syarifah Aulia¹, Siti Nur Fadhilah², Sari Annisa Siregar³, Robbi Reyhan Chandra⁴,
Sahkholid Nasution⁵

syarifahaulia260820@gmail.com¹, sitinurfadhilah1203@gmail.com²,
siregar.nisa03@gmail.com³, robbyreyhan14@gmail.com⁴, sahkholidnasution@uinsu.ac.id⁵
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³⁴⁵

Korespondensi penulis : syarifahaulia260820@gmail.com

Abstract. *One of the important skills for learning Arabic is the ability to write, or mahar al-kitabah. The purpose of this paper is to discuss the theories that support the scientific learning of Arabic writing skills. Methodologically, this paper is descriptive qualitative by investigating various relevant sources. The results of the study show that mastery of linguistic elements such as vocabulary, grammar, and writing rules is necessary to master writing skills. Students must also go through various steps, such as modeling, getting guidance, and independent writing, to achieve the learning objectives. By understanding this idea, it is hoped that the learning and teaching of maharah al-kitabah can be improved in educational institutions.*

Keywords: *Learning, Arabic Language, Writing Skills*

Abstrak. Salah satu kemampuan penting untuk belajar bahasa Arab adalah kemampuan menulis, atau mahar al-kitabah. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk membahas teori-teori yang mendukung pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab secara ilmiah. Secara metodologis, tulisan ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menyelidiki berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan elemen kebahasaan seperti kosakata, tata bahasa, dan kaidah penulisan diperlukan untuk menguasai kemampuan menulis. Pelajar juga harus melewati berbagai langkah, seperti mencontoh, mendapat bimbingan, dan menulis mandiri, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memahami ide ini, diharapkan pembelajaran dan pengajaran maharah al-kitabah dapat ditingkatkan di institusi pendidikan.

Kata kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab, Kemahiran Menulis

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang paling penting dalam kegiatan belajar. Tidak hanya itu, bahasa juga merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan siapa saja di dunia ini. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk mempermudah komunikasi satu sama lain. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif dan cepat bagi manusia untuk mengkomunikasikan ide, pikiran dan perasaan. Kehidupan manusia dan bahasa saling terkait erat. Hal ini dikarenakan manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi satu sama lain (Hidayat, 2012).

Semua orang tahu bahwa belajar bahasa Arab pada dasarnya adalah tentang meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Semua ahli pembelajaran bahasa setuju bahwa kemampuan berbahasa dibagi menjadi empat: keterampilan menyimak (maharah al-istima'), keterampilan berbicara (maharah al-kalam),

keterampilan membaca (maharah al-qira'ah), dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Menyimak dan Membaca adalah keterampilan bahasa reseptif (Nuha, 2012).

Bentuk bahasa Arab dari kataba, yaktubu, dan kitaabatan adalah asal kata dari kitabah. Fa'ala-yaf'ulu dan fa'lan adalah rumus kata ini. Kata "kitabah" berarti tulisan dan juga bisa berarti menyusun, mengumpulkan, dan mendaftarkan (Muradi, 2016).

Menurut (Rosyid et al.2015), menulis terdiri dari dua komponen penting: kemampuan untuk membentuk huruf dan menguasai ejaan, serta kemampuan untuk menulis kalimat dan menggunakan tanda baca untuk menyampaikan pikiran dan perasaan.

Sebagian besar ahli bahasa membuat peringkat ini berdasarkan bagaimana bahasa diperoleh oleh manusia. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menunjukkan dan menyampaikan isi pikiran dari kata-kata sederhana hingga komposisi yang lebih kompleks (Hermawan, 2015). Ingatlah bahwa Anda tidak hanya harus dapat mengungkapkan ide-ide Anda, tetapi juga harus dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar, termasuk menggabungkan huruf-huruf tersebut untuk membuat kalimat yang lengkap. Dengan asumsi ini, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menulis, menguasai seni mengeja, dan menulis untuk menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan.

Dalam buku "Teknik pembelajaran bahasa Arab interaksi", Zulhannan mengatakan keterampilan menulis adalah keterampilan di dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan (karangan). Untuk tingkat pemula, ini dapat dicapai melalui komposisi yang dipandu (mengarang terbimbing), yang kemudian secara bertahap mendapatkan bimbingan, sebelum akhirnya berkembang menjadi komposisi bebas. Untuk menguasai kemampuan menulis (Maharah al-Kitabah) dalam bahasa Arab, diperlukan keterampilan tambahan seperti penguasaan sistem bahasa Arab, yang mencakup pemahaman tentang tatabahasa (qawaid) dan kosa kata (mufradat).

Menulis, atau mahar al-kitabah, adalah kemampuan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis adalah aktivitas yang berkaitan dengan proses berpikir dan kemampuan untuk menyampaikan ide melalui tulisan. Menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks yang membutuhkan kemampuan untuk menyajikan tulisan dalam berbagai ragam bahasa dan kaidah penulisan, serta kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis. Menulis adalah pekerjaan yang sangat kompleks jika dilihat dari aspek kemahiran berbahasa Arab, karena membutuhkan kemampuan untuk menyajikan tulisan dalam berbagai ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan, serta kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis. Aktifitas menulis ini membutuhkan beberapa keterampilan, termasuk kemampuan untuk membentuk huruf, menguasai ejaan, dan

menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab. Ini membuat tugas ini sulit bagi siswa. Oleh karena itu, untuk membantu siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran keterampilan menulis (maharah al-kitabah), penting bagi mereka untuk memahami prinsip dan tujuan pembelajaran keterampilan menulis. Tulisan ini mencoba membahas teori pembelajaran keterampilan menulis secara ilmiah, termasuk pengertian keterampilan menulis (maharah al-kitabah), tujuan dan prinsip pembelajaran keterampilan menulis (maharah al-kitabah).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Sumber data yang digunakan adalah berupa tulisan dan pernyataan dari buku, jurnal, dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topik keterampilan menulis (maharah al-kitabah) dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari, memilih, dan mengumpulkan data pustaka yang sesuai dengan pokok bahasan, yaitu teori pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab secara ilmiah, termasuk di dalamnya definisi, tujuan, dan prinsip pembelajaran. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian pustaka antara lain "maharah al-kitabah", "pembelajaran menulis bahasa Arab", dan sebagainya.

Selanjutnya, data yang terkumpul dikaji dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman dan penjelasan yang mendalam terkait topik bahasan. Data-data tersebut kemudian disusun dan disajikan secara sistematis dalam bentuk tulisan ilmiah berdasarkan kaidah penulisan artikel jurnal. Dengan metode ini, penelitian bertujuan menghasilkan uraian dan paparan ilmiah tentang teori pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab secara komprehensif, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik, akademisi, dan pihak-pihak lain yang tertarik dengan bidang ini.

PEMBAHASAN

A. Bahasa Arab

Bahasa Arab saat ini merupakan bahasa Semit yang paling banyak digunakan, dengan jumlah penutur bahasa Arab di Timur Tengah mencapai sekitar 330 juta, menurut CIA (CIA, 2008). Ini merupakan bahasa keenam yang paling banyak digunakan di dunia dan salah satu dari enam bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Bahasa Arab dianggap sebagai sifat yang menentukan dari identitas Arab (Suleiman, 1994), dan tidak ada bahasa lain yang secara unik menentukan identitas masyarakatnya sendiri. Penutur bahasa Arab di Timur Tengah tidak berasal dari satu latar belakang etnis atau satu agama. Misalnya, orang Suriah dan Lebanon memiliki asal-usul Feniks, sementara sebagian orang Mesir menganggap diri mereka sebagai keturunan Firaun. Banyak orang Irak berasal dari keturunan Kurd, sementara banyak orang Maroko, Aljazair, dan Tunisia adalah orang Berber. Mayoritas orang Saudi dan penduduk negara-negara Teluk adalah keturunan Badui, petani di oasis, dan nelayan. Ada juga minoritas Assyrian yang tinggal di Irak.

Selain keragaman latar belakang etnis, negara-negara Arab juga ditandai oleh pluralitas agama. Tanah negara-negara Arab adalah tempat lahirnya tiga agama monoteistik: Yahudi, Kristen, dan Islam. Juga telah menyaksikan perpecahan dan pembentukan sekte-sekte berbeda dalam agama-agama utama ini, seperti Koptik, Maronit, Ortodoks, Katolik, Syi'ah, Sunni, Wahabiyyiin, Druze, Alawiyyiin, dan lain-lain. Namun, faktor paling signifikan yang menyatukan semua orang ini adalah bahwa mereka semua adalah penutur asli dari satu bentuk atau lain dari bahasa Arab.

B. Sejarah Bahasa Arab

Sejarah bahasa Arab sangat menarik dan memiliki implikasi teoretis yang penting terutama untuk asal-usul diglosia Arab (Ferguson, 1959) dan stabilitas bahasa (Holt, 1995). Bahasa Arab berkembang dari bahasa yang tidak begitu terkenal menjadi bahasa dunia utama setelah penaklukan Islam. Meskipun Arab Klasik sudah distandarisasi, dikodifikasi, dan diatur pada abad kedelapan Masehi, masih ada kontroversi tentang kapan, di mana, dan bagaimana dialek Arab saat ini berkembang. Berbeda dengan bahasa lain, Arab Klasik, sepanjang sejarahnya, beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan yang berubah dari para penuturnya.

Dengan demikian, bahasa ini berkembang dari bahasa yang utamanya bersifat puisi pada periode pra-Islam menjadi bahasa ilmu pengetahuan, matematika, kimia, astronomi, dan kedokteran, serta bahasa pemerintah dan agama. Namun, ada periode ketika prestise dan fungsionalitas Arab Klasik merosot selama lima abad ketika bangsa Arab berada di bawah

pemerintahan Khalifah Utsmani. Jadi, harus ada penjelasan untuk stabilitas Arab Klasik yang telah berlangsung selama lebih dari lima belas abad meskipun bukan bahasa asli kelompok hidup.

C. Pengertian Maharah Kitabah

Dalam bahasa Arab, maharah berasal dari kata dasar مهر , yang berubah menjadi mashdar مهاتر, yang berarti kemahiran atau keterampilan, dan kata كتابة, yang berarti menulis atau tulisan, berasal dari kata كتب, yang berarti menulis. Kata "kitab" berarti kumpulan kata yang tersusun dengan baik. Secara etimologi, kitabah adalah kumpulan kata yang tersusun dan memiliki arti, yang memungkinkan orang untuk mengungkapkan perasaan mereka secara bebas. Dengan menggunakan kata-kata ini, penulis berharap pembaca dapat memahami maksud penulis.

Menulis adalah kemampuan berbahasa yang kompleks yang ditunjukkan untuk menghasilkan tulisan. Menulis adalah cara untuk berkomunikasi melalui bahasa dengan orang lain di mana pun dan kapan pun. Kitabah, atau menulis, berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan bahasa yang difahami seseorang untuk dibaca oleh orang lain. Lambang-lambang grafis terdiri dari gabungan fonem yang membentuk kata, yang kemudian membentuk kalimat dan, dari kalimat-kalimat ini, paragraf yang menggabungkan satu kesatuan pikiran dan maksud atau pesan tertentu. Kitabah, dalam arti lebih dalam, berarti mentransfer ide-ide seseorang melalui kalimat yang dirangkai secara lengkap, lengkap, dan jelas sehingga ide-ide tersebut dapat difahami dan dikomunikasikan dengan baik.

Dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya, keterampilan menulis, juga dikenal sebagai mahar al-kitabah, adalah kemampuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata hingga aspek yang lebih kompleks seperti mengarang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari oleh siswa.

Selain itu tata bahasa (qowaid al-lughah) dan kosa kata (mufradat), dan al-ashwat diajarkan secara terpadu sebagai penunjang keempat keterampilan tersebut. Salah satu keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Keterampilan menulis (maharah al-kitabah) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan, 2014: 151).

Menurut Thuimah dan Al-naqah dalam Muradi (2015:62) “kitabaha dalah kegiatan komunikasi yang menumbuhkan keterampilan produktif. Ia merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengubah kodedari bahasa lisan kepada teks tertulis. Kitabah

merupakan susunan *enconding* yang bertujuan penulis dapat menyampaikan pesan kepada pembaca yang dipisahkan oleh waktu dan tempat.

Menurut Hermawan (2014:151). Keterampilan menulis (maharah al-kitabah) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis menjadisingkat penting artinya dalam pelestarian, penyebaran, dan Pengembangan ilmu pengetahuan. Suatu penemuan baik berupa ide-ide atau syair, dongen, cerita, maupun teknik tertentu akan mudah hilang jika tidak dicatat. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya daya ingat manusia. Hal ini sangat tepat dengan kandungan syair Arab yang berbunyi:

كل علم ليس في القرطاس ضاع كل سر جوز الاءثنين شاع

Artinya: Semua ilmu yang tidak tercatat di atas kertas akan lenyap dan setiap keburukan yang telah melewati dua orang akan tersebar (Hermawan dalam Nuha,2016: 116).

D. Strategi Guided Composition

Pendekatan Strategi Guided Composition dalam pembelajaran bahasa Arab merangkum sejumlah langkah strategis esensial yang menjadi pondasi bagi pengembangan kemampuan menulis siswa. Dalam konteks ini, tiga langkah utama yang terkandung dalam strategi ini antara lain: pembimbingan, contoh kasus, dan latihan menulis terpandu — memberikan fondasi yang kokoh untuk membantu siswa meraih pemahaman mendalam tentang struktur bahasa, kosakata, dan kaidah penulisan.

1. Pembimbingan yang Efektif

Pembimbingan yang efektif oleh guru memiliki peran sentral dalam mengarahkan siswa menuju penguasaan maharah kitabah. Menurut penelitian oleh Baroroh & Tolinggi (2020), pembimbingan bukan hanya sekadar memberikan arahan, tetapi juga mencakup penyampaian informasi yang sistematis dan pembinaan interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa memahami struktur bahasa Arab, memperkaya kosakata, dan mematuhi kaidah penulisan dengan tepat.

2. Contoh Kasus

Pentingnya contoh kasus dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi elemen kunci dari Strategi Guided Composition. Konsep ini sejalan dengan pandangan Sumardi, yang menegaskan bahwa keberhasilan atau kegagalan metode pengajaran sering kali tergantung pada kemampuannya untuk menghubungkan konten pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari (Baroroh & Tolinggi, 2020). Melalui contoh kasus, siswa dapat melihat

bagaimana kaidah bahasa Arab diaplikasikan dalam konteks nyata, memperkaya pemahaman mereka dan meningkatkan kemampuan menulis mereka.

3. Latihan Menulis Terpandu

Langkah ketiga dalam Strategi Guided Composition melibatkan latihan menulis terpandu. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pembimbingan dan contoh kasus dalam konteks menulis mandiri. Latihan terpandu memastikan bahwa siswa mempraktikkan keterampilan mereka secara progresif, mulai dari kalimat sederhana hingga penulisan teks yang lebih kompleks.

Dengan menggabungkan ketiga langkah strategis ini, Strategi Guided Composition menciptakan pendekatan holistik dalam mengembangkan maharah kitabah siswa bahasa Arab. Pembimbingan guru yang efektif, penerapan kaidah dalam konteks sehari-hari melalui contoh kasus, dan latihan menulis terpandu merupakan pilar-pilar yang saling melengkapi untuk memastikan maharah kitabah yang unggul dan aplikatif.

E. Menerapkan Pembelajaran Bahasa Arab pada Maharah Kitabah dengan Strategi Guided Composition

Pembelajaran bahasa Arab memasukkan empat keterampilan utama, salah satunya adalah keterampilan menulis (mahārahal-kitābah), yang menjadi inti dalam pengembangan kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh (Sholehuddin & Wijaya, 2019). Mahārahal-kitābah, berasal dari kata kerja fi'il māḍi, mencerminkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan pemikiran dan ide melalui tulisan. Konseptualnya, kata kitābah memiliki akar kata *يكتب* - *يكتب* - *يكتب* - *يكتب* dengan pola *يفعل* - *يفعل*, yang merujuk pada kegiatan menulis. Namun, Muradi (2016) menyoroti bahwa kitābah bukan hanya tindakan fisik menulis, melainkan juga melibatkan kemampuan merangkai ide dan menyampaikannya secara efektif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, mahārahal-kitābah menjadi alat utama bagi siswa untuk berkomunikasi efektif dan mengembangkan kemampuan menulis.

Penerapan strategi Guided Composition menjadi langkah progresif dalam meningkatkan mahārahal-kitābah siswa. Khalid (2017) dan Al-Qahtani (2019) menunjukkan bahwa Guided Composition memberikan panduan sistematis dalam perencanaan, penulisan, dan revisi teks. Strategi ini tidak hanya menekankan aspek mekanis menulis, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada struktur teks, penggunaan kosakata, dan kekohesian tulisan. Penelitian oleh Saleh (2021) dan Ahmad (2022) menyoroti peran krusial interaksi guru-mahasiswa dalam konteks Guided Composition. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang terlibat dalam mengeksplorasi ide, merinci gagasan, dan menyusunnya secara terstruktur dalam tulisan. Dalam interaksi ini,

guru memberikan umpan balik yang tidak hanya korektif, tetapi juga bersifat formatif, mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam merespons teks tertulis dalam bahasa Arab.

KESIMPULAN

Penerapan strategi Guided Composition dalam pengembangan maharah kitabah pada pembelajaran Bahasa Arab bukan sekadar memberikan dasar praktis bagi peningkatan keterampilan menulis siswa. Lebih dari itu, strategi ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan pengembangan kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh. Dengan merujuk pada landasan penelitian sebelumnya, implementasi strategi ini dapat diselenggarakan dengan tingkat ketelitian yang lebih tinggi, menghasilkan dampak positif yang signifikan pada kemampuan menulis siswa dalam konteks Bahasa Arab.

Guided Composition tidak hanya mengarahkan perkembangan aspek teknis menulis semata, melainkan juga membuka peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya membentuk siswa menjadi penulis yang terampil dalam Bahasa Arab, tetapi juga melibatkan mereka sebagai komunikator yang mahir dalam penggunaan bahasa tersebut.

Dalam konteks ini, interaksi antara guru dan siswa bukan hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, melainkan juga berperan sebagai panduan dalam mengeksplorasi ide, merinci gagasan, dan mengorganisirnya secara terstruktur dalam bentuk tulisan. Umpan balik yang diberikan oleh guru tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga formatif, mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menanggapi teks tertulis dalam bahasa Arab.

Dengan demikian, penerapan strategi Guided Composition dapat dianggap sebagai suatu pendekatan holistik yang tidak hanya memberikan kecakapan teknis menulis, melainkan juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis dan kreatif, serta mengasah keterampilan komunikasi mereka dalam konteks Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. (2023). Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Imla ' Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mu ' awanah. *Journal Of Social Science Research*, 3, 1.
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Anugrahi, N. (2016). *Efektivitas Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kaballangan Kab. Pinrang*. July, 1–23.
- sitti Kuraedah. (2015). APLIKASI MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Sitti Kuraedah. *Al- Ta'dib*, 8(2), 82–98.
- Xi, K., & Sman, I. P. B. (n.d.). *Jumriani, dkk Problematika Pembelajaran maharah al-kitabah siswa kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng* Page 1. 1, 1–8.
- CIA. (2008). "The World Factbook: Middle East - Languages." Central Intelligence Agency. Tersedia online: <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/me.html>
- Suleiman, Y. (1994). "Language and Identity in the Middle East and North Africa." *Annual Review of Applied Linguistics*, 14, 222-242. <https://doi.org/10.1017/S0267190500002591>
- Baroroh, L., & Tolinggi, G. (2020). "Pembimbingan yang Efektif dalam Pengajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab." *Jurnal Internasional Penelitian Pendidikan dan Ulasan*, 5(4), 289-298.
- Sholehuddin, M., & Wijaya, A. F. (2019). "Integrasi Empat Keterampilan Berbahasa dalam Pengajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pengajaran Bahasa Arab, Linguistik, dan Sastra*, 3(1), 45-60.
- Muradi, A. (2016). "Konsep Menulis (kitābah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Linguistik Terapan dan Penelitian Bahasa*, 3(2), 1-18.
- Khalid, R. (2017). "Guided Composition: Pendekatan Sistematis dalam Menulis Bahasa Arab." *Jurnal Studi Bahasa Arab*, 21(3), 123-140.
- Al-Qahtani, M. (2019). "Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab melalui Guided Composition: Studi Kasus." *Jurnal Internasional Studi Bahasa Arab-Inggris*, 20(2), 87-102.
- Saleh, N. (2021). "Peran Interaksi Guru-Mahasiswa dalam Guided Composition untuk Menulis Bahasa Arab." *Jurnal Jaringan Penelitian Pendidikan Bahasa dan Akuisisi*, 25(1), 45-62.
- Ahmad, S. (2022). "Umpan Balik Formatif dalam Menulis Bahasa Arab: Pendekatan Guided Composition." *Jurnal Bahasa dan Penulisan*, 10(4), 211-228.